



# Program Book

"Simposium Nasional

## IKARGI-V

dan

### Workshop Radiologi Kedokteran Gigi

11-13 Agustus 2016

R. Nazir Alwi Fakultas Kedokteran Gigi  
Universitas Sumatera Utara

Selamat datang...

Welcome...

Horas.....

Mejuah-juah.....

saleum teuka

salamaik datang...

sugeng rawoh...

yakoso...

Eoseo oseyo....

Herzlich willkommen....

Huānyíng...

wilujeung sumping...

rahajeng rauh...!



## PENILAIAN KETINGGIAN TULANG KORTIKAL MANDIBULA DINILAI DARI MENTAL INDEKS PADARADIOGRAFI PANORAMIK DAN CBCT

Lidy Irami Naingolan<sup>1</sup>, Lusi Epsilawati<sup>2</sup>

### abstrak

Radiografi panoramik sering dirujuk oleh dokter gigi untuk dilakukan sebagai pilihan medical record dan membantu diagnosa perawatan gigi geligi dan tulang pendukung, secara insidental sering kita dapat mendeteksi adanya erosi korteks. Radiografi panoramik dapat menjadi salah satu alat untuk mengidentifikasi kepadatan tulang yang rendah, begitu juga dengan CBCT, dengan menilai ketinggian tulang kortikal mandibula berdasarkan beberapa indeks, diantaranya berdasarkan Mental Indeks. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penilaian tinggi tulang kortikal mandibula pada radiografi panoramik dan CBCT berdasarkan Indeks Mental (MI) dari pasien yang datang ke Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Padjadjaran di Bandung pada tahun 2012. Metode penelitian: data diobservasi dari 50 radiografi panoramik dan CBCT diukur tinggi tulang kortikal menggunakan Indeks Mental (MI) di kedua sisi rahang di sekitar daerah foramen mentale dan diamati perbedaannya. Hasil: ketinggian tulang kortikal mandibula yang terlihat pada radiografi panoramik pada kedua sisi rahang pada range 2,5-3,5 mm, sedangkan pada CBCT terlihat ketinggian tulang kortikal mandibula berada diantara 3-4,5 mm. Kesimpulan: pada penelitian ini tidak terlihat perbedaan signifikan dari ketinggian tulang, diperoleh Indeks Mental rata-rata 3,21 mm yang masih dikategorikan normal, dan pengukuran ketinggian tulang kortikal mandibula berdasarkan Indeks Mental pada CBCT diperoleh sebesar 3,30 mm yang berarti masih dalam klasifikasi normal.

kata kunci: radiografi panoramik, CBCT, Indeks Mental (MI)

## PEMROSESAN GAMBAR RADIOGRAF DIGITAL

Yurika A L<sup>1)</sup> Azhari<sup>2)</sup> Ria N F<sup>3)</sup> Fahmi O<sup>2)</sup>, Lusi E<sup>3)</sup> Pramanik F<sup>3)</sup>

### abstrak

Radiografi adalah alat penunjang diagnostik utama dalam mendeteksi lesi pada area gigi dan maskiotalial di bidang kedokteran gigi. Gambaran radiograf merupakan pencitraan dua dimensi dari struktur anatomi wajah dan rahang yang dapat bertumpukkan satu sama lain sehingga dapat menyulitkan deteksi lesi secara tepat dalam penegakkan diagnosa. Gambaran radiograf dalam bentuk digital dapat diproses dalam beberapa cara bergantung pada kebutuhan visualisasi dan untuk meningkatkan nilai diagnostik. Tujuan penulisan ini adalah memberikan informasi kepada para dokter gigi atau dokter gigi spesialis tentang pemanfaatan pemrosesan gambar radiograf digital di bidang kedokteran gigi. Pencitraan radiograf digital menggunakan teknologi komputer dan reseptor digital untuk kebutuhan akuisisi, tampilan, enhancement, penyimpanan dan transfer radiograf. Aplikasi optimal teknologi digital radiografi merupakan alternatif dibandingkan dengan radiograf film konvensional.

Simpulan: Pemrosesan gambar radiograf digital dapat meningkatkan nilai diagnostik dengan berbagai metode menyesuaikan kebutuhan visualisasi dan diagnostik.

kata kunci: pemrosesan digital, radiograf digital, sensor digital, nilai diagnostik

## CLASIFICATION AND PROBLEM ASSOCIATED OF MANDIBULAR THIRD IMPACTED IN CLINIS AND RADIOGRAPHY: REVIEW OF LITERATURE

N Ria, Epsilawati L, Pramanik F, Ambarlita Y

### abstrak

Kasus impaksi molar tiga (M3) rahang bawah, prevalensinya cukup tinggi di Indonesia. Masalah yang ditimbulkan akibat impaksi ini pun sangat beragam mulai dari rasa sakit sampai tumor seringkali terjadi. Untuk mengenal gigi impaksi molar tiga rahang bawah, perlu dikenali klasifikasi dan berbagai masalah yang